

## JCI Daily Data

23-December		7,096.45
Change (dtd/ytd)	1.61%	-2.42%
Volume (bn/shares)		19.04
Value (tn IDR)		9.59
Net Buy (Sell, bn IDR)		(400.00)

## Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	3.0	2.9
US Inflation Rate (YoY)	2.7	2.6
US FFR	4.50	4.75
Ind Real GDP (YoY)	4.95	5.05
Ind Inflation rate (YoY)	1.55	1.71
BI 7-day repo rate	6.00	6.00

## Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	42,907.0	0.16	13.84
S&P 500	5,974.1	0.73	25.25
Nasdaq	19,757.6	0.95	31.62
FTSE 100	8,102.7	0.22	4.78
Nikkei	39,161.3	1.19	17.02
HangSeng	19,883.1	0.82	16.63
Shanghai	3,351.3	-0.50	12.65
KOSPI	2,442.0	1.57	-8.03

## FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	16,159	-0.68	4.99
EUR/USD	1.040	-0.24	-5.74
GBP/USD	1.253	-0.29	-1.56
USD/JPY	157.18	0.49	11.44

## Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	7.046	-1.60	56.40
US	4.585	5.60	71.90
UK	4.543	3.50	100.40
Japan	1.055	1.10	43.90

## Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	69.2	-0.32	-3.36
Gold (USD/Onc)	2,641.6	-0.13	27.50
Nickel (USD/Ton)	15,430.0	0.52	-7.06
CPO (MYR/Ton)	4,545.0	-4.56	22.14
Tin (USD/Mtr Ton)	28,689.0	0.00	12.88
Coal (USD/Ton)	125.5	-1.49	-14.28

## Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.75	3.00
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



## Key Points:

- IHSG menguat +1.61% ke level 7,096.45
- Imbal hasil SBN turun -0.3116bps
- Nilai USDIDR terapresiasi di level 16,159.
- Tingkat pertumbuhan tahunan GDP UK tumbuh 0,9% lebih rendah dari perkiraan. Serta, Ekonom berpendapat Nataru tak mampu dorong ekonomi Indonesia 2024 tumbuh sesuai target 5,1%.

IHSG ditutup menguat pada perdagangan hari Senin (23/12) sebesar +1.61% di level 7.096, berhasil melanjutkan penguatan dan membuka awal pekan perdagangan dengan tren positif. Pergerakan IHSG menguat ditengah investor asing yang membukukan *net sell* sebesar IDR400 miliar atau *net buy* (ytd) menyusut menjadi IDR15.42 triliun. Sepuluh dari sebelas besar sektor mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan kenaikan tertinggi pada perdagangan hari kemarin adalah sektor kesehatan (+2.79%) disusul sektor barang konsumen non-primer serta sektor barang konsumen primer masing-masing sebesar +2.79% dan +1.48%.

Sementara itu, indeks ICBI tercatat naik +0.07% pada perdagangan hari Senin (23/12). Sedangkan, untuk pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar US ditutup terapresiasi 0.68% di level Rp16,159 per dollar US.

## Market Comment:

*Pada perdagangan hari ini akan dibayangi oleh sentiment global dan dalam negeri yaitu menguatnya nilai tukar rupiah serta pergerakan harga komoditas dapat menjadi katalis penggerak pasar pada hari ini, meskipun minim sentiment fenomena musiman window dressing dapat memberikan ruang bagi IHSG untuk terus menunjukkan penguatan. Kami memproyeksikan pergerakan aset-aset investasi akan bergerak fluktuatif dengan potensi menguat terbatas. Kami memperoyeksikan IHSG akan bergerak pada range 7.000 – 7.350 dan untuk Indo 10Y Bond Yield akan bergerak di range 6.9 – 7.0.*

## Macroeconomics Updates

**Tingkat Pertumbuhan Tahunan GDP UK Direvisi Lebih Rendah ke 0,9%.** Ekonomi UK berekspansi 0,9% secara tahunan pada kuartal-III 2024, direvisi turun dari 1% pada estimasi awal, tetapi merupakan pertumbuhan tertinggi sejak Kuartal-I 2023. Pengeluaran pemerintah naik jauh lebih sedikit dari yang diantisipasi sebelumnya (0,8% vs 1,8% pada estimasi awal). Sebaliknya, pengeluaran rumah tangga (1,5% vs 1,2%) dan pembentukan modal tetap bruto (3,9% vs 3,6%) di mana investasi bisnis (5,8% vs 4,5%) tumbuh dengan laju yang lebih cepat. Selain itu, ekspor mengalami kontraksi lebih kecil daripada perkiraan awal (-0,5% vs -1,3%) dan impor naik lebih kecil (2,8% vs 4,3%). (Trading Economics)

**Ekonom: Nataru Tak Mampu Dorong Ekonomi 2024 Tumbuh Sesuai Target 5,1%.** Ekonom melihat Natal dan Tahun Baru atau Nataru tak mampu mendorong ekonomi tumbuh sesuai target pemerintah sebesar 5,1% meski ajang tersebut menjadi momen peningkatan konsumsi masyarakat. Direktur Eksekutif Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Esther Sri Astuti memandang akhir tahun yang bertepatan dengan liburan sekolah dan Nataru memang biasanya pengeluaran masyarakat untuk konsumsi lebih banyak. Esther melihat pertumbuhan ekonomi yang terbatas tersebut, sekalipun masyarakat melakukan konsumsi untuk berwisata dan pengeluaran lainnya, namun mereka juga perlu menghadapi nilai tukar rupiah yang saat ini melemah. Terlebih, terdapat pengurangan pengeluaran pemerintah dengan pemotongan anggaran setiap lembaga pemerintah. Untuk itu, dirinya memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia—meski ada dorongan Nataru dan libur sekolah—akan berkisar di rentang 4,8% hingga 5%. (Bisnis Indonesia)

**Pesanan Barang Tahan Lama AS Turun Lebih Dari Perkiraan.** Pesanan baru untuk barang tahan lama yang diproduksi di AS turun 1,1% secara bulanan menjadi USD285,1 miliar pada November 2024, menyusul kenaikan 0,8% yang direvisi ke atas pada bulan Oktober dan jauh lebih buruk daripada perkiraan pasar untuk penurunan 0,4%. (Trading Economics)

**Penjualan Rumah Baru AS Naik Lebih Rendah dari Perkiraan.** Penjualan rumah keluarga tunggal baru di AS naik 5,9% dari bulan sebelumnya ke tingkat tahunan yang disesuaikan secara musiman sebesar 664.000 pada November 2024, di atas ekspektasi pasar sebesar 650.000. (Trading Economics)

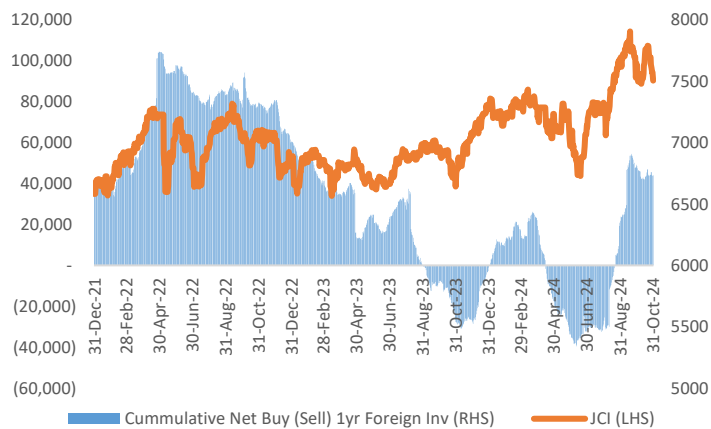
## Corporate Actions

**TOWR Tebar Dividen Rp300,2 Miliar.** PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR) akan membagikan dividen ke pemegang sahamnya sebesar Rp6 per saham atau senilai total Rp300,2 miliar. Sekretaris Perusahaan TOWR Monalisa Irawan mengatakan akan membagikan total nilai dividen setinggi-tingginya sebesar Rp300,2 miliar. Ia menuturkan dividen ini dibagikan berdasarkan data keuangan per 30 September 2024 dengan laba bersih Rp2,44 triliun, dan saldo laba ditahan yang tidak dibatasi penggunaannya sebesar Rp18,23 triliun. Adapun cum dividen TOWR pada pasar reguler dan negosiasi adalah pada 6 Januari 2025. Serta, Tanggal pembayaran dividen pada 22 Januari 2025. (Bisnis Indonesia)

**PT ESSA Industries Indonesia Tbk (ESSA) Bentuk Entitas Baru.** Emiten energi gas alam dan kimia Garibaldi “Boy” Thohir, PT ESSA Industries Indonesia Tbk (ESSA) melalui anak usahanya, PT ESSA Sustainable Indonesia (ESI), mendirikan entitas baru bernama PT ESSA SAF Makmur (ESM) pada 8 Agustus 2024. Lewat ESI, emiten berkode saham ESSA tersebut menyetorkan dan menempatkan sebanyak 10.0001 saham atau setara Rp10,01 miliar sebagai modal awal ESM. Dari total tersebut, ESSA memegang porsi sebanyak 6.201 saham (62%) atau setara Rp6,2 miliar. Sementara ESI sendiri merupakan anak usaha yang dibentuk ESSA pada 27 Juni 2024 dengan kegiatan usaha di bidang konsultasi manajemen. Sepanjang tahun buku 2024, ESSA telah mendirikan dua entitas anak baru masing-masing bernama ESI dan ESM. Harapannya, pendirian kedua entitas tersebut dapat meningkatkan dan membantu kegiatan operasional perseroan dan berkontribusi positif di masa mendatang. (Investor Daily)

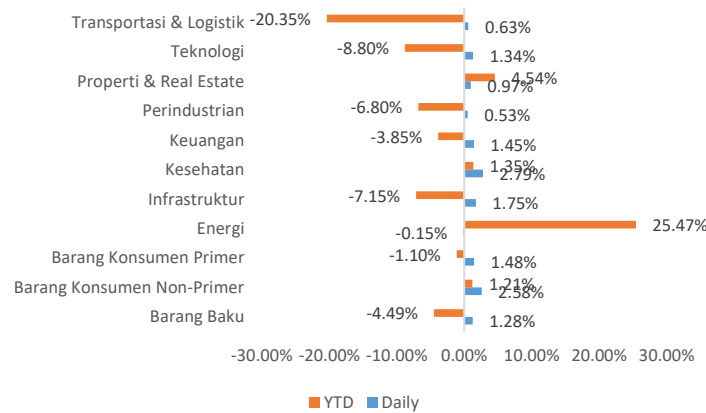
**Ancol (PJAA) Optimistis Capai Pendapatan Rp1,26 Triliun di Akhir 2024.** PT Pembangunan Jaya Ancoll Tbk. (PJAA) optimistis bisa mengantongi pendapatan sebesar Rp1,26 triliun pada akhir 2024. Optimisme itu kendati perseroan mengalami penurunan kinerja pada kuartal III/2024. PJAA optimistis untuk dapat mencapai proyeksi pendapatan hingga akhir 2024 sebesar Rp1,26 triliun dengan perolehan laba bersih sebesar Rp164,6 miliar dan total aset Rp4,1 triliun. Hingga September 2024, emiten berkode saham PJAA tersebut membukukan pendapatan Rp881,45 miliar atau turun 2,34% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Penurunan tersebut berkaitan dengan kinerja perseroan yang terkena dampak dari penurunan pengunjung atau wisatawan di Pintu Gerbang Ancol sepanjang 2024. (Bisnis Indonesia)

**Figure 1. JCI vs Cummulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv**



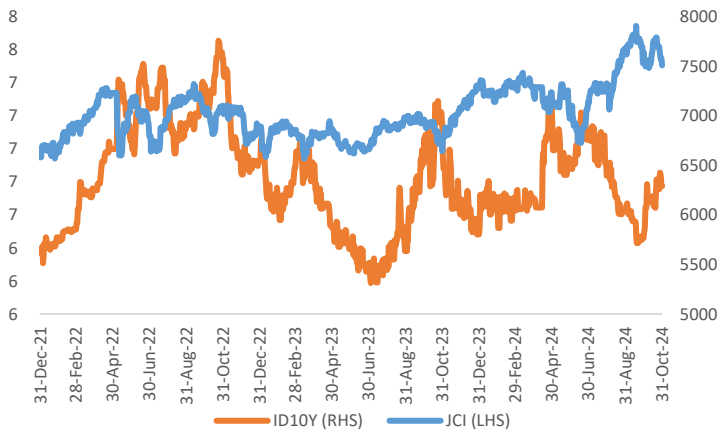
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

**Figure 2. Sectors Movement**



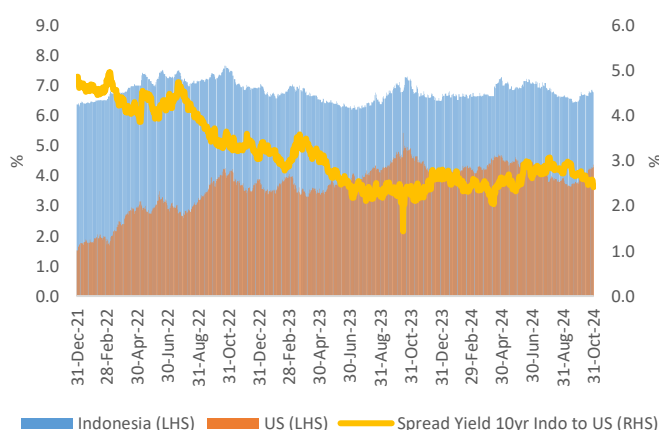
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

**Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield**



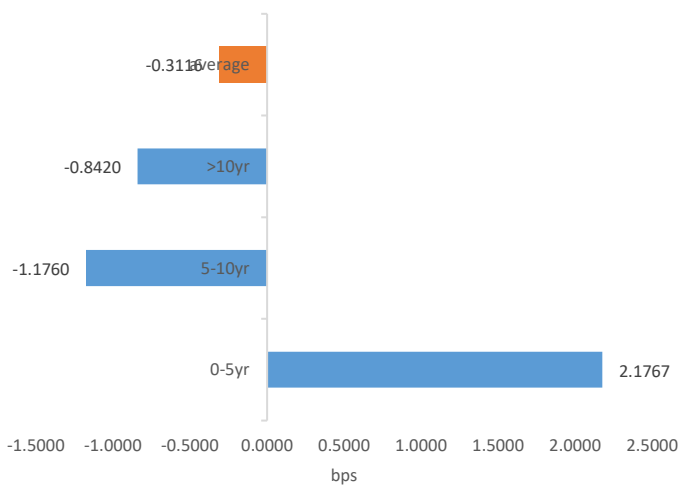
Source: Investing; PLI Research

**Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US**



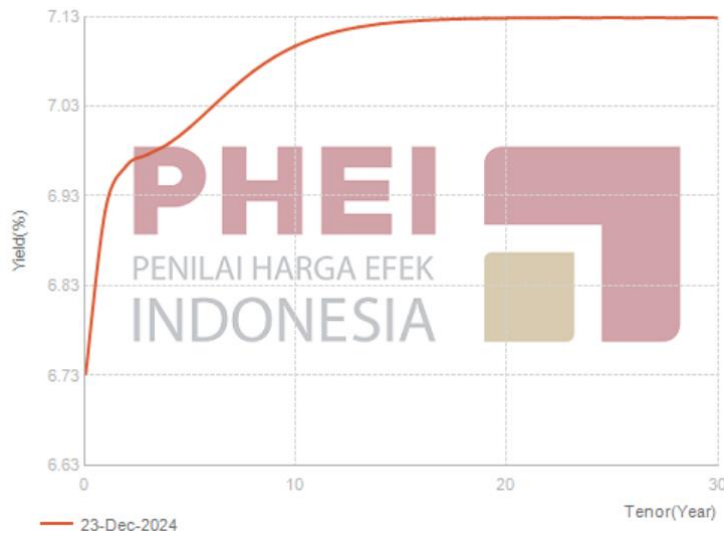
Source: Investing; PLI Research

**Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)**



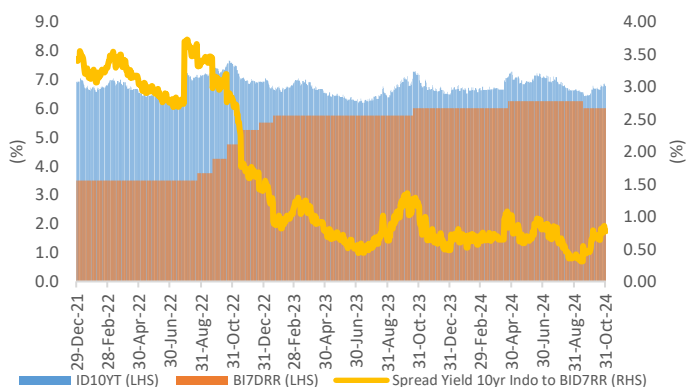
Source: IBPA; PLI Research

**Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve**



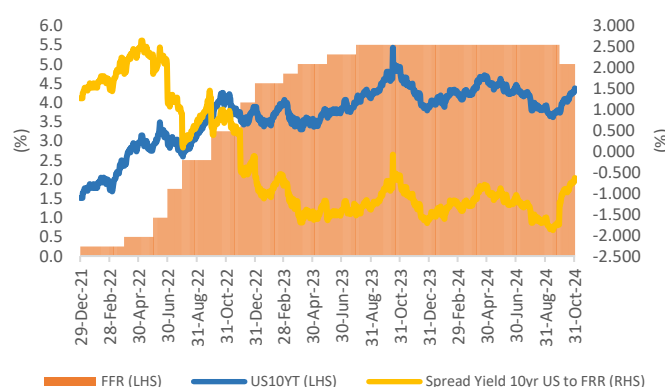
Source: IBPA; PLI Research

**Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR**



Source: Infovesta; PLI Research

**Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR**



Source: Infovesta; PLI Research

**Figure 9. Top 10 Gainers**

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	DPUM	81	60	35.00
2	VOKS	268	199	34.67
3	AYLS	105	78	34.62
4	ACRO	109	81	34.57
5	MSKY	73	56	30.36
6	KJEN	177	136	30.15
7	SAPX	1,180	950	24.21
8	KPIG	151	128	17.97
9	VERN	146	129	13.18
10	JAST	57	51	11.76

Source: IDX; PLI Research

**Figure 10. Top 10 Losers**

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	SKBM	600	800	-25.00
2	ZBRA	55	64	-14.06
3	SAFE	262	304	-13.82
4	SONA	4,270	4,900	-12.86
5	GRIA	115	129	-10.85
6	RIGS	910	1,020	-10.78
7	DAAZ	4,200	4,700	-10.64
8	TOSK	53	59	-10.17
9	ASBI	466	510	-8.63
10	PNSE	700	760	-7.89

Source: IDX; PLI Research

**Figure 11. Top Trading Value**

No	Ticker	Value	(%)
1	BBRI	856	8.93
2	BBCA	532	5.55
3	BMRI	480	5.01
4	AADI	392	4.09
5	BREN	356	3.71
6	CUAN	280	2.92
7	INKP	269	2.80
8	PTRO	268	2.80
9	GOTO	245	2.55
10	SMMA	221	2.30

Source: IDX; PLI Research

**Figure 12. Top Trading Frequency**

No	Ticker	Freq.	(%)
1	AWAN	69,690	7.00
2	BTEK	42,879	4.31
3	BBRI	35,558	3.57
4	PSAB	24,342	2.44
5	AADI	23,600	2.37
6	MSKY	22,823	2.29
7	KPIG	17,344	1.74
8	CUAN	16,913	1.70
9	DEWI	15,762	1.58
10	BBCA	15,568	1.56

Source: IDX; PLI Research



Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0101	04/15/29	6.9735	99.6250	6.9062	99.8718	6.7145	100.5929
FR0100	02/15/34	7.0100	97.4205	7.0150	97.3828	6.8821	98.2505
FR0098	06/15/38	7.1040	100.1773	7.1014	100.2025	7.0093	100.9952
FR0097	06/15/43	7.1283	99.9634	7.1107	100.1451	7.0481	100.7826

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	6.7271	6.8034	7.0918	7.6551	9.1205	6.8613	7.2134	7.7369	9.2352
1	6.9084	7.1018	7.4661	8.6832	10.1418	7.1760	7.5515	8.7728	10.2438
2	6.9585	7.1913	7.6219	9.1369	10.5884	7.2691	7.7197	9.2189	10.7007
3	6.9711	7.2594	7.7212	9.3854	10.8850	7.3314	7.8291	9.4682	11.0035
4	6.9833	7.3510	7.8250	9.5782	11.1531	7.4162	7.9333	9.6675	11.2718
5	7.0014	7.4551	7.9368	9.7419	11.3915	7.5167	8.0407	9.8385	11.5077
6	7.0230	7.5549	8.0464	9.8764	11.5867	7.6169	8.1464	9.9784	11.6999
7	7.0445	7.6405	8.1448	9.9807	11.7350	7.7058	8.2439	10.0859	11.8459
8	7.0637	7.7084	8.2275	10.0575	11.8413	7.7785	8.3289	10.1640	11.9506
9	7.0796	7.7593	8.2935	10.1117	11.9141	7.8348	8.3998	10.2184	12.0225
10	7.0921	7.7960	8.3442	10.1486	11.9622	7.8765	8.4569	10.2549	12.0703

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
12/24/2024	JP	BoJ Monetary Policy Meeting Minutes	December	-	-
12/24/2024	KR	Consumer Confidence	December	100.7	-
12/24/2024	CN	PBoC 1-Year MLF Announcement	December	2%	-
12/24/2024	AU	RBA Meeting Minutes	December	-	-

Source: Trading Economics; PLI Research

## Investment Research Team

**Gilang Pradiyo**  
VP Investment

**Suryani Salim**  
DH Investment Research

**Toga Yasin Panjaitan**  
Spv Investment Research

**Marliana Aprilia**  
Investment Research

### PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12  
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

#### Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.